

DAFTAR PUSTAKA

1. Mumpuni Y, Lestari W. Cegah (Cegah & Tangkal) Sampai Tuntas Demam Berdarah. Yogyakarta: Andi; 2015.
2. Nadesul H. Kiat mengalahkan demam berdarah dan virus Zika. Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara; 2016.
3. Kementerian Kesehatan Indonesia. Kondisi Demografi dan Kesehatan di Indonesia. 2014;
4. Kementerian Kesehatan Indonesia. Kondisi Demografi dan Kesehatan di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015.
5. Kementerian Kesehatan Indonesia. Kondisi Demografi dan Kesehatan di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun. 2016.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. 2016;
7. Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Profil Dinas Kesehatan Sumut. 2017;
8. Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2016;
9. Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi. Profil Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi. 2016;
10. Tinggi DKT. Data Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi. 2016.
11. Masriadi H. Epidemiologi Penyakit Menular. Depok: PT Raja Grafindo Persada; 2016.
12. Rahayu M, , Tri Baskoro BW. Faktor Resiko terhadap Kejadian Penyakit DBD di Kab.Sawahan, Surabaya. 2015;26(4).
13. EKA WATI W. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian DBD. Yogyakarta; 2015.
14. Wowling. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian DBD. Jawa Tengah; 2015.
15. Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi. Data Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi. 2017.
16. Alfredo D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah di Kecamatan Bajenis. 2015;
17. Wulandari RA, Fitriany RN, Dini AMV. Faktor Iklim dan Angka Insiden DBD. Semarang. 2015;
18. Fakhriadi R, Yulidasari F, Setyaningrum R. Faktor Risiko Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru (Tinjauan Terhadap Faktor Manusia, Lingkungan, Dan Keberadaan Jentik). 2015;
19. Soedarta. Penyakit Menular di Indonesia. Jakarta: Agung Seto; 2016.
20. Arini PA. Demam Berdarah Dengue (DBD). Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
21. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
22. Triwibowo C, Pusphandani ME. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
23. Cecep T. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. In Yogyakarta:

- Nuha Medika; 2015.
24. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung; 2012.
 25. Institut Kesehatan Helvetia. Panduan Penyusunan & Penulisan Proposal dan Skripsi. Medan Progr Stud S1 Kesehat Masy. 2017;
 26. Made I. Hubungan Tingkat Pengetahuan DBD dengan Kejadian di Banjar Pegok Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan. 2016;5(1).
 27. Puspningrum NA. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Perilaku 3M Plus Di Desa Sumbermulyo Kabupaten Bantul. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
 28. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 29. Gazalba S. Pengantar Filsafat Ilmu. Bogor: PT IPB Press; 2016.
 30. Robi P. Hubungan Tingkat Sikap dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian DBD di Kecamatan Medan Sunggal. 2017;
 31. Karamoy ME, Kaunang WPJ, Rattu AJM. Hubungan antara sikap masyarakat dan tindakan pencegahan dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Kolongan Minahasa Utara. 2015;9(3).
 32. Priyoto. Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
 33. Pangemanan HC, Kunder R, Lolong J. Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian DBD di desa watutumou I,II,dan III Wilayah Puskesmas Kolongan. 2016;4(2).
 34. Lontoh RY. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Malalayang 2 Lingkungan III. 2014;5(1).
 35. Pyko RI. Hubungan Keberadaan Jentik dan Perilaku 3M dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman Tahun 2016. 2016;
 36. Budiman A. Hubungan Keberadaan jentik Nyamuk Demam berdarah (PSN-DBD) Masyarakat di Daerah Endemis dan Non Endemis Kecamatan Nanggulang Kabupaten Kulon Progo. 2016;11(1).
 37. Kementerian Kesehatan RI. Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Jakarta Ditjen PP dan PL. 2015;2.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) di KELURAHAN BULIAN TAHUN 2017

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. No.Responden :
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

II. PERTANYAAN

A. Kejadian DBD

1. Apakah anda atau anggota keluarga anda pernah terkena penyakit DBD
 - a. Pernah sakit
 - b. Tidak pernah sakit

B. Keberadaan Jentik di Penampungan Air

<input type="checkbox"/>	ada Jentik
<input type="checkbox"/>	Tidak ada Jentik

C. Pengetahuan Responden tentang DBD

1. Apakah yang anda tahu tentang penyakit DBD?
 - a. DBD adalah penyakit yang mematikan yang disebabkan dari Nyamuk *Aedes aegypti*
 - b. DBD adalah penyakit sukar sembuh
 - c. DBD adalah penyakit yang akan sembuh
2. Menurut anda apa saja tanda-tanda penyakit DBD?
 - a. Kejang-kejang setelah terkena gigitan nyamuk
 - b. Demam dan bintik-bintik merah pada tangan dan seluruh tubuh
 - c. Diare yang berkepanjangan
3. Apakah anda tahu apa yang menjadi penyebab munculnya penyakit DBD?
 - a. Cacingan
 - b. Bakteri jahat
 - c. Virus *dengue*
4. Apakah anda tahu nama Nyamuk penyebab DBD?
 - a. *Aedes aegypti*
 - b. *Culex*
 - c. *Orthopoda*
5. Apakah yang paling efektif membunuh jentik nyamuk penyebab DBD?
 - a. Bubuk abate
 - b. Fogging (pengasapan)
 - c. Raket nyamuk
6. Apakah anda tahu dimana tempat berkembangbiaknya nyamuk *Aedes aegypti*?
 - a. Tempat tidur
 - b. Bak mandi, WC, tempayan, drum, dll
 - c. Kamar mandi
7. Apakah anda tahu dimana tempat nyamuk *Aedes aegypti* meletakkan telurnya?
 - a. Tempayan kering yang lama tidak dipakai

- b. Tempat tidur yang jarang dipakai
 - c. Bak tempat penampung air, tempayan penampungan air
8. Apakah anda tahu dimana saja tempat yang disenangi, tempat hinggap tempat istirahat nyamuk *Aedes aegypti*?
- a. Sofa yang sering ditempati manusia
 - b. tempat gelap, pada benda bergantungan, genangan air yang tidak berhubungan dengan tanah
 - c. Tidak tahu
9. Menurut anda kapan waktu nyamuk *Aedes aegypti* menggigit manusia?
- a. Malam pukul 00.00-02.00
 - b. Siang pukul 15.00-malam pukul 21.00
 - c. pagi pukul 09.00-10.00, sore pukul 16.00-17.00)
10. Apakah anda tahu upaya pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai penular penyakit DBD?
- a. PSN, fogging/pengasapan/penyemprotan, penebaran abate, pemeliharaan ikan pemakan jentik
 - b. Memakai alat pelindung diri yang terbuat dari besi
 - c. Minum air hangat pagi dan sore hari
11. Apakah anda tahu tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)?
- a. Tindakan imunisasi
 - b. Tindakan 3M
 - c. Tindakan cuci kakus
12. Apakah yang anda tahu tentang kegiatan 3M dalam PSN DBD?
- a. Menguras, menutup, mengubur
 - b. Menimbang, mengikat, melepas
 - c. Kegiatan pencegahan dengan membunuh nyamuk
13. Bagaimana cara mencegah dari gigitan nyamuk *Aedes aegypti*?
- a. Tidak keluar dari rumah dari pagi sampai sore
 - b. Menggunakan lotion anti nyamuk, tidur dengan menggunakan kelambu atau jendela diberi kawat kasa
 - c. Mengosongkan bak setelah selesai mandi
14. Apakah manfaat 3M itu ?
- a. Agar menjadi contoh yang baik ke anggota keluarga yang lain
 - b. Untuk membasmi jentik-jentik sumber penularan DBD
 - c. Manjadikan rumah kelihatan bersih dari tampak depan
15. Untuk menghindari munculnya jentik nyamuk penyebab DBD pada Bak mandi adalah ?
- a. Menguras dan menaburkan bubuk abate pada bak penampung air
 - b. Menaburkan bubuk abate pada bak yang kosong
 - c. Menjauhkan barang-barang bekas dari bak penampung air

D. Sikap responden tentang pencegahan DBD

NO	PERNYATAAN	RESPON			
		SS	S	TS	STS
1	Penggunaan bubuk <i>Abate</i> lebih efektif dari Fogging untuk memberantas jentik nyamuk penyebab DBD				
2	Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) efektif untuk mencegah diri dan keluarga terhindar dari penyakit DBD				
3	Saya akan melakukan 3M (mengubur, menguras,				

	menutup) saat ada wadah yang tergenang				
4	Kegiatan 3M sebaiknya dilakukan minimal 1x seminggu				
5	Menggunakan bubuk abate juga harus dilakukan dengan melakukan pengurasan bak mandi				
6	Sebagai pencegahan sebaiknya mengubur barang bekas yang tak terpakai yang menjadi sarang nyamuk disekitar tempat tinggal				
7	Penanganan penyakit DBD akan cepat sembuh apabila ditangani dengan segera dan tepat (dibawa ke Rumah Sakit/Balai Kesehatan)				
8	Penanggulangan wabah DBD berhasil apabila dapat menemukan dan memusnakan jentik nyamuk penyebab di lingkungan tempat tinggal				
9	Apabila keadaan lingkungannya bersih maka warganya akan terhindar dari penyakit DBD				
10	Upaya pencegahan DBD merupakan kebutuhan masyarakat yang harus segera dilakukan oleh setiap orang				
11	Mengisolasi penderita DBD adalah cara menghindari penularan DBD dari gigitan nyamuk ke orang lain				
12	Memakai lotion anti nyamuk merupakan salah satu cara mencegah gigitan nyamuk				
13	Fogging (pengasapan) adalah upaya pencegahan nyamuk dengan teknik kimia				
14	Perlu dilakukan pembersihan lingkungan secara rutin/berkala di lingkungan sekitar sebagai upaya pencegahan DBD				
15	Keluarkan airnya dan kubur barang-barang bekas yang tidak terpakai agar tidak menjadi sarang nyamuk				

E. Tindakan pencegahan DBD

NO	PERTANYAAN	RESPON		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Apakah Bapak/Ibu menguras/ membersihkan Bak mandi minimal 1 kali seminggu?			
2	Apakah keluarga Bapak/Ibu ikut dalam kerja bakti di lingkungan tempat tinggal untuk membersihkan lingkungan dari air yang tergenang?			
3	Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan obat nyamuk semprot/bakar/gosok/listrik untuk menghindari gigitan nyamuk?			
4	Apakah Bapak/Ibu selalu menutup tempat penampung air apabila selesai digunakan?			
5	Apakah keluarga Bapak/Ibu selalu teratur mengubur/membakar barang bekas yang menjadi tempat sarang nyamuk?			

6	Apakah keluarga Bapak/Ibu selalu menutup jendela/lubang angin dengan menggunakan kawat kasa untuk menghindari nyamuk dari luar?			
7	Apakah keluarga Bapak/Ibu pernah melakukan pengawasan jentik nyamuk dirumah?			
8	Apakah keluarga Bapak/Ibu tidak membiarkan pintu dan jendela terbuka setiap sore hari?			
9	Apakah keluarga Bapak/Ibu membuang dan mengubur semua barang bekas disekitar rumah tempat tinggal yang dapat menampung air hujan?			
10	Apakah keluarga Bapak/Ibu menggunakan bubuk abate pada tempat yang sulit dikuras dan sulit air			
11	Apakah keluarga Bapak/Ibu selalu membuang sampah pada tempatnya dan tidak membiarkannya berserakan disekitaran rumah?			
12	Apakah keluarga Bapak/Ibu tidak pernah menggantung pakaian diluar lemari? (belakang pintu, ditempat terbuka)			
13	Apakah keluarga Bapak/Ibu selalu menutup semua tempat penampung air (bak mandi, ember, wadah lainnya) untuk menghindari nyamuk bertelur?			